

## ABSTRAK SKRIPSI

Dalam memasuki era globalisasi, persaingan di dalam dunia usaha semakin kompetitif seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, khususnya teknologi informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi ini, memungkinkan pengolahan dan penyediaan informasi yang lebih cepat, tepat dan akurat baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini mendorong setiap badan usaha untuk senantiasa berusaha memajukan peranan sistem informasi sebagai senjata yang kompetitif dalam mengelolah usahanya, di mana kebutuhan akan keakuratan dan keandalan informasi sangat diperlukan.

Salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi tersebut adalah sistem pengolahan data dengan menggunakan peralatan elektronik yaitu komputer. Dalam pengoperasiannya sistem ini menggunakan perangkat komputer beserta program-program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda untuk setiap badan usaha.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengaplikasikan sistem informasi yang mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi dan aktivitas-aktivitas yang bersifat *value added* dan yang *non value added*, serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen secara cepat, tepat dan akurat.

Badan usaha "X" merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa cuci-cetak foto, penjualan peralatan dan perlengkapan foto seperti kamera, film, album, baterai, dan sebagainya. Penjualan kredit mempunyai nilai yang besar sehingga sangat mempengaruhi kelangsungan hidup badan usaha "X". Oleh karena itu sistem penjualan kredit perlu pengelolaan dan pengendalian yang tepat.

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengendalian internal dalam badan usaha "X" masih lemah, yang nampak dengan adanya perangkapan fungsi antara fungsi penerimaan dan pengiriman pesanan ke pelanggan dengan fungsi penagihan. Selain itu, juga ditemukan bahwa proses dan prosedur siklus penjualan kredit pada badan usaha "X" ini masih kurang memadai. Beberapa formulir dan aktivitas dalam badan usaha "X" masih belum memberikan manfaat yang optimum.

Badan usaha "X" hanya mengetahui bagaimana cara memperoleh data, namun tidak memahami bagaimana cara mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan putusan serta perencanaan dan pengendalian. Dalam mengendalikan aktivitas badan usaha, informasi yang dibutuhkan tidak terbatas pada informasi keuangan saja, melainkan juga informasi yang bersifat non keuangan yang juga berperan penting. Selama ini pemilik badan usaha kurang menyadari akan arti dan peranan

sistem informasi akuntansi, sehingga data yang sudah ada masih belum diolah menjadi informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan persaingan dalam dunia usaha, badan usaha “X” memerlukan sistem informasi yang dapat menyajikan informasi yang fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pemakai. Untuk mempercepat pemrosesan transaksi serta menghasilkan informasi yang akurat, diperlukan sistem informasi yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

